

BAB I

PENDAHULUAN

Gout arthritis atau lebih dikenal dengan sebutan asam urat merupakan suatu penyakit peradangan pada persendiaan yang dapat diakibatkan oleh kelebihan kadar senyawa asam urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih atau peningkatan asupan purin. Dampak yang dapat ditimbulkan dari gout arthritis dapat berupa nyeri khususnya pada sendi. Asam urat biasanya timbul gejala seperti nyeri, akan tetapi berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi. Saat gejala mereda dan bengkak pun mengempis, tetapi kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak bersisik, terkelupas dan terasa gatal.

Menurut *World Health Organization (2018)* di dunia Asam Urat mengalami kenaikan sekitar 1370 atau 33,3% orang yang mempunyai penyakit Asam Urat, di Amerika Serikat mayoritas orang dewasa yang menderita penyakit Asam Urat sekitar 3,9% orang sedangkan di Negara Inggris mencapai 3,2% orang dewasa juga menderita penyakit Asam Urat dan sekitar 68% penderita Asam Urat di Indonesia terjadi di atas usia 34 tahun. Sedangkan prevalensi Asam Urat di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 666.745 (0,27%) dari 238.452.952 orang. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Nyeri pada serangan *Gout* banyak diderita penduduk Indonesia di atas umur 45 tahun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk didunia maka jumlah penderita *Gout* secara otomatis akan meningkat pula. Jika dilihat provinsi pada tahun 2013-2018 didapatkan data didaerah Aceh menempati urutan pertama dengan data terbesar 13,3%, ikuti dengan Bali 8,1%, Sulawesi Barat 3,2%, sedangkan Provinsi Jawa Tengah sekitar 7,0% dengan kata lain penyakit sendi hampir setiap tahun mengalami peningkatan (RISKESDAS, 2018).

Dampak nyeri *gout arthritis* yang dapat ditimbulkan ke lansia berupa menurunnya kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi dimalam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu lansia.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri sendi adalah dengan terapi farmakologi yaitu dengan obat-obatan dan non farmakologi yaitu suatu tindakan dalam batas keperawatan yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia. Adapun terapi non farmakologi yang bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri sendi salah satunya dengan

kompres jahe (Sundari, dkk., 2019). Jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas yang terdapat di dalam jahe. Jahe memiliki sifat anti inflamasi non steroid dimana jahe dapat menekan sintesis prostaglandin-1 dan siklooksigenase-2. Sehingga ketika diberikan kompres jahe rasa pedas dari kompres jahe tersebut akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku, dan spasme otot.

Hasil penelitian (Izza, 2014) menunjukkan bahwa kompres hangat tumpukan jahe merupakan salah satu terapi *non* farmakologi yang bisa digunakan untuk meringankan penderita nyeri pada sendi asam urat pada lansia. Jadi, kompres jahe merupakan salah satu terapi efektif terhadap perubahan skala nyeri sendi asam urat pada lansia.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik membuat media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) berupa media *booklet* tentang penerapan kompres jahe dalam upaya menurunkan nyeri pada penderita asam urat. Penulis memilih media *booklet* karena sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai media edukasi. Selain medianya juga sederhana dari masalah biaya. Penulis mendesain warna, gambar dan tulisan yang terang dan jelas agar penderita asam urat tertarik serta memudahkannya untuk membaca dan memahami isi pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara mudah. Adapun tujuan penulis menggunakan luaran *booklet* yaitu menjadi salah satu strategi melaksanakan penyuluhan dan memudahkan masyarakat dalam memahami informasi serta menambah pengetahuan tentang cara menurunkan nyeri pada penderita asam urat.

Manfaat luaran *booklet* kompres jahe ini bagi masyarakat adalah materi yang disampaikan dapat dipahami khususnya bagi penderita asam urat serta memotivasikan untuk menerapkan di rumah dengan teknik kompres jahe sebagai obat *non* farmakologi untuk menurunkan nyeri pada asam urat. Manfaat bagi institusi yaitu untuk menambah referensi mahasiswa tentang pengembangan obat non farmakologi seperti kompres jahe untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat. Manfaat bagi penulis adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dari pembuatan media *booklet* sebagai media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang kompres jahe untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat.